



Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Program 5S (Sopan, Senyum, Salam, Sapa, Santun) Oleh Guru PAI di SD Negeri 01 Katilombu Kabupaten Buton Selatan

Rezky Arifin Tanjung^{1*}, La Jusu², Basri³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email: rezkyarifintanjung@gmail.com^{1*}, faiumblajusu@gmail.com², basribasri2334c@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: rezkyarifintanjung@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe students' character and analyze the process of character formation through the 5S program (Polite, Smile, Greeting, Addressing, Courteous) implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers at SD Negeri 01 Katilombu, South Buton Regency. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through direct observation, in-depth interviews with PAI teachers, the principal, and student representatives, as well as documentation of school activities. The results show that students' character in this school generally reflects good religious and social values, although there are still certain aspects that require continuous guidance. In its implementation, PAI teachers play a central role by applying role-modeling strategies, integrating teaching materials, establishing routine habits, and providing personal guidance that links the 5S values with religious teachings. This program has proven effective in improving respect, friendliness, and harmony within the learning environment. In conclusion, the 5S program facilitated by PAI teachers is a relevant and effective strategy for character education in elementary schools.*

Keywords: 5S Program; Character Building; Elementary School; PAI Teachers; Student Character.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran karakter siswa serta menganalisis proses pembentukan karakter melalui program 5S (Sopan, Senyum, Salam, Sapa, Santun) yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 01 Katilombu, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan perwakilan siswa, serta studi dokumentasi kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa di sekolah ini secara umum telah mencerminkan nilai-nilai agama dan sosial yang baik, meskipun masih terdapat aspek-aspek tertentu yang memerlukan pembinaan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, guru PAI berperan sentral dengan menerapkan strategi keteladanan, integrasi materi ajar, pembiasaan rutin, dan bimbingan personal yang mengaitkan nilai 5S dengan dalil-dalil agama. Program ini terbukti efektif meningkatkan sikap hormat, keramahan, dan keharmonisan lingkungan belajar. Kesimpulannya, program 5S yang difasilitasi oleh guru PAI merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: Guru PAI; Karakter Siswa; Pembentukan Karakter; Program 5S; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharasein*, *kharax*, dalam bahasa inggris disebut *character* dan bahasa indonsisa disebut karakter. Menurut kamus bahasa indonesia katakter diartikan sebagai tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sementara dalam kamus sosiologi karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang karakter watak (Soekanto 2012).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak mulia, bertanggung

jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku islami. Salah satu program yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa adalah program 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Program ini bertujuan menanamkan nilai-nilai kesopanan, kepedulian sosial, serta membangun hubungan harmonis antarwarga sekolah.

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif atau kecerdasan intelektual saja, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian dan karakter siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Masa sekolah dasar dikenal sebagai masa emas (*golden age*), di mana pola pikir, sikap, dan kebiasaan anak mulai terbentuk dan akan menjadi dasar perilakunya di masa depan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral dan etika pada jenjang ini menjadi sangat krusial. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan degradasi moral dan perilaku peserta didik. Fenomena menurunnya sikap sopan santun, kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya kepedulian sosial, serta melemahnya etika dalam pergaulan sehari-hari menjadi permasalahan yang sering dijumpai di lingkungan sekolah dasar (Lickona Thomas 2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari capaian akademik semata, melainkan harus diimbangi dengan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini.

Program 5S menjadi penting karena perkembangan zaman membawa pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dari guru PAI untuk membiasakan perilaku positif agar siswa memiliki karakter yang baik.

Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter tersebut secara nyata dan terukur. Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah, salah satunya adalah penerapan budaya sekolah yang positif (Koesoema Doni 2018). Di SD Negeri 01 Katilombu, Kabupaten Buton Selatan, program 5S yang terdiri dari Sopan, Senyum, Salam, Sapa, dan Santun menjadi salah satu strategi utama dalam pendidikan karakter. Program ini menekankan pada pembiasaan perilaku sosial yang baik dalam interaksi sehari-hari, yang jika dikaitkan dengan ajaran agama, merupakan perwujudan dari adab dan etika pergaulan yang diajarkan dalam Islam.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan Syamsul 2017).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam hal ini, karena materi pembelajarannya tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga akhlak dan tata krama. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan teori, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif (Tafsir Ahmad 2018). Pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui ceramah atau penyampaian teori, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku yang nyata. Di SD Negeri 01 Katilombu, guru PAI menjadi motor penggerak dalam mengimplementasikan program 5S ini , menyelaraskannya dengan nilai-nilai agama agar lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, penerapan program 5S juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Melalui pembiasaan sikap sopan, ramah, serta saling menghormati, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya akhlak yang baik, tetapi juga dibimbing untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini membantu siswa membangun hubungan sosial yang harmonis dengan guru maupun teman sebaya. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan diyakini mampu membentuk karakter siswa secara perlahan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka.

Pendidikan karakter melalui program 5S juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa menghargai orang lain, menjaga sopan santun dalam berbicara, serta memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Dalam perspektif pendidikan Islam, perilaku tersebut merupakan bagian dari akhlakul karimah yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Oleh karena itu, keberhasilan program 5S tidak hanya ditentukan oleh peran guru di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga agar nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis gambaran karakter siswa SD Negeri 01 Katilombu dan Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui program 5S (Sopan, Senyum, Salam, Sapa, Santun) yang dilaksanakan oleh guru PAI di SD Negeri 01 Katilombu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui gambaran karakter siswa saat ini serta mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui program 5S (Sopan, senyum, salam, sapa, dan santun) yang dilaksanakan oleh guru PAI di SD Negeri 01 Katilombu Kabupaten Buton Selatan

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian tentu memerlukan sejumlah objek yang harus diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis tentunya akan berhadapan dengan sejumlah populasi yang ada pada suatu lokasi penelitian. (Suharsimi Arikunto), mengemukakan bahwa: Populasi merupakan seluruh objek penelitian. Apabila seseorang meneliti terhadap lemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi penelitian juga di sebut populasi atau sensus.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. “Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan alami” (Moleong J. Lexy 2017), sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan situasi terkait karakter siswa serta proses implementasi program 5S secara jelas. Kesimpulannya penelitian kualitatif diharapkan menjadi penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Sukmadinata Syaodah Nana 2015). Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih redup atau gelap sehingga menjadi jelas setelah dipelajari, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis atau teori.

penelitian kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui proses pengamatan langsung di lapangan serta interaksi dengan subjek penelitian. Data yang dihasilkan tidak berbentuk angka, melainkan berupa deskripsi naratif yang menggambarkan makna dari setiap kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengkaji secara lebih detail bagaimana proses pembentukan karakter siswa melalui penerapan program 5S berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil secara sistematis sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Melalui pendekatan ini, kondisi perilaku siswa, peran guru, serta pelaksanaan program 5S dapat digambarkan secara jelas dan terstruktur. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana proses pembentukan karakter siswa berjalan di lingkungan sekolah dasar, khususnya melalui pembiasaan nilai-nilai sopan, senyum, salam, sapa, dan santun.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Katilombu, Kabupaten Buton Selatan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut, serta perwakilan siswa dari berbagai tingkatan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi yaitu, Pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dan pelaksanaan kegiatan program 5S di lingkungan sekolah, baik saat proses belajar mengajar maupun kegiatan luar kelas. Wawancara yaitu, Tanya jawab mendalam dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman nilai karakter, strategi pembelajaran, dan pengalaman dalam menerapkan program 5S. Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas. Lengkap dan sedalam-dalamnya tentang penerapan guru PAI dalam membentuk karakter siswa berbasis ajaran program 5S (sopan, senyum, salam, sapa, santun).

Metode ini penulis tunjukkan kepada guru mata pelajaran PAI, siswa kelas 1, maka kurikulum dan Kepala Sekolah SD Negeri 01 Katilombu, yang secara langsung berkaitan dengan penerapan guru PAI dalam membentuk karakter siswa berbasis ajaran program 5S (sopan, senyum, salam, sapa, santun). dan Dokumentasi yaitu, Pengumpulan data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen program kerja sekolah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan berkelanjutan, yaitu reduksi data (pemilihan data yang relevan), penyajian data (penyusunan informasi dalam bentuk narasi), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter siswa sd negeri 1 katilombu kabupaten buton Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa di SD Negeri 1 Katilombu secara umum telah mencerminkan nilai-nilai karakter dasar yang berkembang pada jenjang sekolah dasar, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, serta sikap sosial seperti kerja sama dan saling menghargai. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa karakter siswa SD mencakup berbagai aspek penting seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Sebagaimana dinyatakan dalam jurnal:

“nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong... dapat ditanamkan secara efektif” (Lu’luul Maknun dkk 2025).

Selain itu, nilai religius tercermin dari kebiasaan siswa dalam berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Sikap disiplin terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Tanggung jawab siswa juga tampak dari kesadaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta menjaga kebersihan lingkungan kelas. Secara keseluruhan, pembentukan karakter di SD Negeri 1 Katilombu telah berjalan dengan baik, didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan orang tua. Upaya berkelanjutan tetap diperlukan agar nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam lebih kuat dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, karakter siswa di SD Negeri 1 Katilombu dapat dideskripsikan sebagai berikut: Siswa menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman, Memiliki kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, Mulai terbentuk sikap disiplin seperti datang tepat waktu

Menunjukkan kepedulian sosial, seperti membantu teman. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai karakter, seperti kurang disiplin dan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter masih memerlukan pembinaan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan: “belum optimalnya penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari” (Shindi Saputri dkk 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa karakter siswa SD Negeri 1 Katilombu sudah berkembang dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru serta lingkungan sekolah.

Perkembangan karakter siswa di SD Negeri 1 Katilombu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti peran guru, lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua. Guru berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, sedangkan lingkungan sekolah yang kondusif membantu siswa membiasakan diri menerapkan nilai-nilai positif. Dukungan orang tua juga sangat penting agar pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat kembali di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa di SD Negeri 1 Katilombu telah berkembang ke arah yang positif. Namun, penguatan pendidikan karakter tetap perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kerja sama antara sekolah serta orang tua agar nilai-nilai karakter dapat tertanam lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembentukan Karakter Siswa melalui Program 5S (Sopan, Senyum, Salam, Sapa, Santun) di SD Negeri 1 Katilombu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 5S (Sopan, Senyum, Salam, Sapa, Santun) menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1 Katilombu. Program ini diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti menyapa guru, memberi salam, dan berperilaku santun. Implementasi program 5S dilakukan melalui: Pembiasaan saat datang dan pulang sekolah, Interaksi siswa dengan guru dan teman, Keteladanan guru dalam bersikap sopan dan santun, Penguatan melalui aturan dan budaya sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan melalui pembiasaan dan budaya sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. “implementasi pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas tapi juga dilakukan di luar kelas” (Perawati dkk 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 1 Katilombu: “Program 5S sangat membantu membentuk kebiasaan baik siswa, terutama dalam bersikap sopan dan menghargai guru maupun teman.”

Dari hasil observasi, program 5S memberikan dampak positif, antara lain: Siswa lebih ramah dan santun dalam berinteraksi, terjalin hubungan yang baik antara siswa dan guru, lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman dan harmonis, meningkatnya kesadaran siswa dalam berperilaku baik.

Namun, terdapat kendala seperti kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menerapkan 5S di luar pengawasan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa program 5S efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek sosial dan etika, namun memerlukan penguatan melalui konsistensi, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan sekolah. Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, sekolah juga dapat mengembangkan strategi penguatan program 5S melalui kegiatan-kegiatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Misalnya, dengan mengintegrasikan nilai-nilai 5S ke dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta program rutin sekolah seperti apel pagi dan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep 5S secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Selain itu, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program 5S perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program dalam membentuk karakter siswa. Evaluasi ini dapat melibatkan guru, kepala sekolah, serta orang tua siswa, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan perilaku siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi program ke depannya. Peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program 5S. Dukungan dari keluarga

dalam membiasakan sikap sopan, santun, serta kebiasaan memberi salam di rumah akan memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa secara optimal. Dengan adanya sinergi antara pembiasaan di sekolah, keteladanan guru, serta dukungan keluarga, diharapkan program 5S tidak hanya menjadi budaya sekolah semata, tetapi juga menjadi bagian dari karakter yang melekat pada diri siswa hingga di luar lingkungan sekolah. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, beretika, dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Di samping itu, keberlanjutan program 5S juga memerlukan adanya penguatan melalui pemberian apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang secara konsisten menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai 5S. Pemberian penghargaan ini dapat menjadi motivasi bagi siswa lain untuk turut menerapkan sikap sopan, santun, serta ramah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembinaan yang bersifat persuasif dan edukatif juga perlu dilakukan bagi siswa yang belum konsisten, sehingga mereka dapat memahami pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut tanpa merasa tertekan.

Secara keseluruhan, program 5S di SD Negeri 1 Katilombu memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek sosial, etika, dan akhlak. Program ini tidak hanya membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan nyaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang penting bagi kehidupan siswa di masa depan. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua, program 5S diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi budaya positif yang melekat pada diri siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang karakter siswa serta pembentukan karakter melalui program 5S di SD Negeri 1 Katilombu Kabupaten Buton Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

Karakter siswa di SD Negeri 1 Katilombu secara umum telah berkembang dengan baik, terutama pada aspek religius, disiplin, tanggung jawab, serta sikap sosial seperti sopan santun dan kerja sama (Daradjat Zakiah 2014). Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam berdoa, menghormati guru, serta berinteraksi positif dengan teman. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai karakter, seperti kedisiplinan dan kepedulian terhadap lingkungan.

perkembangan karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti religius, disiplin, dan tanggung jawab tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui latihan, pengulangan, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk budaya positif seperti program pembiasaan, turut membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku yang baik, penguatan tetap diperlukan agar nilai karakter dapat tertanam secara lebih stabil dan konsisten dalam diri peserta didik.

Pembentukan karakter melalui program 5S (Sopan, Senyum, Salam, Sapa, Santun) terbukti efektif dalam membentuk perilaku sosial siswa yang lebih baik. Program ini mampu menciptakan budaya sekolah yang positif melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Siswa menjadi lebih ramah, santun, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan warga sekolah. Meskipun demikian, implementasi program 5S masih memerlukan penguatan agar dapat diterapkan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, program 5S memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek etika dan interaksi sosial.

Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter siswa di SD Negeri 1 Katilombu tidak terlepas dari peran aktif seluruh warga sekolah, terutama guru sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif, didukung oleh aturan dan budaya yang konsisten, turut memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus menjaga konsistensi dalam penerapan program serta meningkatkan kualitas pembinaan karakter melalui inovasi kegiatan yang relevan dengan perkembangan siswa. Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam memperkuat pembentukan karakter siswa. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah akan membantu siswa dalam membiasakan perilaku positif secara berkelanjutan. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, diharapkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui program 5S di SD Negeri 1 Katilombu telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Namun, upaya penguatan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam secara lebih mendalam dan menjadi bagian dari kepribadian siswa dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui program 5S memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai model pembinaan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk evaluasi program, peningkatan kualitas keteladanan guru, serta penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Dengan langkah tersebut, diharapkan program 5S tidak hanya menjadi kebiasaan formal, tetapi mampu membentuk karakter siswa yang kuat, konsisten, dan adaptif dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, B. P., Mohamad, S. S., & Nina, N. (2023). Analisis implementasi pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1), 72–78. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9762>
- Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Koesoema, D. (2018). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Grasindo.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik* (L. S. & A. Widyawati, Trans.). Nusa Media.
- Lu'luul, M., Muhammad, F., & Erik, A. S. (2025). Penanaman nilai-nilai karakter siswa SD melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 250–261.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Rev. ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Perawati, A., et al. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian. (2025). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293>
- Saputri, S., et al. (2025). Implementasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.
- Soekanto, S. (2012). *Kamus sosiologi*. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2018). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.